

PENERAPAN FAMILY PSIKO EDUKASI DALAM PENURUNAN BEBAN KELUARGA PASIEN PALIATIF

Emilia Puspitasari Sugiyanto*, Mulyono

Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Widy Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Kec.
Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

*ummu_kifah@yahoo.com

ABSTRAK

Dampak perawatan pasien paliatif pada keluarga salah satunya adalah munculnya beban keluarga dalam melakukan perawatan pasien. Perlu sebuah upaya yang dilakukan sehingga dapat menurunkan beban keluarga pasien paliatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran perubahan penerapan terapi psikoedukasi dalam menurunkan beban keluarga pasien paliatif. Metode yang digunakan dalam menulis artikel adalah metode deskriptif, dengan memberikan gambaran penerapan family psikoedukasi dalam menurunkan beban keluarga pasien paliatif. Teknik sampling yang digunakan menggunakan total sampling yaitu keluarga yang merawat pasien paliatif yaitu sejumlah 6 responden. Analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis univariat dengan menilai prosentase perubahan nilai beban keluarga sebelum dan sesudah dilakukan Tindakan psikoedukasi keluarga. Hasil Kegiatan didapatkan Terapi psiko edukasi keluarga dapat menurunkan beban keluarga rata-rata sebesar 59,5%, melalui peningkatan kemampuan keluarga dalam merawat klien, kemampuan mengelola stres, dan kemampuan pengelolaan beban keluarga dengan memaksimalkan support system yang ada didalam keluarga dalam upaya penurunan beban keluarga dalam merawat klien pasien paliatif.

Kata kunci: beban keluarga; pasien paliatif; terapi psikoedukasi keluarga

IMPLEMENTATION OF FAMILY PSYCHO EDUCATION IN REDUCING THE LOAD OF THE PALLIATIVE PATIENT'S FAMILY

ABSTRACT

One of the impacts of palliative care on the family is the emergence of a family burden in carrying out patient care. An effort is needed to reduce the burden on palliative patients' families. The purpose of this study was to describe the changes in the application of psychoeducational therapy in reducing the burden on families of palliative patients. The method used in writing the article is a descriptive method, by providing an overview of the application of family psychoeducation in reducing the burden on the family of palliative patients. The sampling technique used is total sampling, namely families who care for palliative patients, which are 6 respondents. The analysis used is using univariate analysis by assessing the percentage change in the value of family burden before and after family psychoeducation measures are carried out. Activity results obtained Family psychoeducation therapy can reduce the average family burden by 59.5%, through increasing the family's ability to care for clients, the ability to manage stress, and the ability to manage family burdens by maximizing the existing support system in the family in an effort to reduce the family burden. in caring for palliative patients.

Keywords: family burden; family psychoeducation therapy; palliative patient

PENDAHULUAN

Paliatif merupakan penyakit yang bersifat kronis dan terminal. (nd, 2014) menjelaskan bahwa paliatif merupakan penyakit yang sulit disembuhkan atau pada stadium lanjut. Lamanya perawatan, kondisi yang tidak stabil pasien, terbatasnya hubungan sosial dan aktifitas kerja *care giver*, kesulitan finansial dan dampak negatif terhadap kesehatan fisik anggota keluarga menjadikan beban perawatan dalam keluarga. (Puspitasari, 2017) menjelaskan bahwa faktor

yang dapat mempengaruhi beban merawat keluarga pasien kanker antara lain : kemampuan finansial status pernikahan, lama perawatan, Pendidikan dan pekerjaan menjadi.

Beban keluarga merupakan reaksi psikologis negatif anggota keluarga seperti kesedihan, perasaan kehilangan, perasaan malu dan kecemasan hal tersebut disebabkan oleh karena perubahan hubungan saat perawatan anggota keluarga yang sakit. (YO Oshodi1, 2012) beban keluarga merupakan suatu kondisi tekanan, masalah, atau suatu kesulitan anggota keluarga saat anggota keluarga merawat anggota keluarga yang sakit. (WittenbergE, 2013), juga menjelaskan bahwa keluarga sering menyampaikan keluhan emosional dan fisik selama masa pengasuhan anggota keluarga yang sakit.

Dampak psikologis pada keluarga secara tidak langsung akan mempengaruhi keluarga dalam proses perawatan pasien paliatif. (Maryam et al., 2012) menjelaskan stress keluarga yang merawat lansia dikaitkan dengan proses perawatan yang dilakukan oleh keluarga sebagai caregiver untuk lansia, stress keluarga dipengaruhi oleh gangguan fungsional dan psikologis serta penyakit kronik yang dialami lansia. Dampak yang paling sering muncul adalah pengabaian atau bahkan perilaku kekerasan yang dilakukan oleh anggota keluarga. Dalam penelitian ini, teridentifikasi ketegangan emosional berupa rasa frustrasi atau putus asa dan rasa bersalah. Kondisi ketegangan ini merupakan reaksi terhadap stres jangka Panjang (Sahar, 2017).

Berdasar hal tersebut perlu sebuah upaya dalam mengatasi beban keluarga pasien paliatif. Salah satunya adalah dengan psiko edukasi keluarga. Psiko Edukasi keluarga merupakan terapi yang manfaatnya salah satunya dapat menurunkan beban keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit. (Triatmi Dyah Wahyuning, 2018) menjelaskan Psikoedukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan koping keluarga pasien dalam mengurangi permasalahan psikologis, beban perawatan atau mengekspresikan emosi. Kondisi Rt 06 Rw 09 Bintoro Demak perlu sebuah upaya untuk mengatasi beban keluarga. Salah satunya adalah *Famili Psiko Edukasi*. Hasil pengkajian didapatkan terdapat gambaran beban keluarga pada keluarga paliatif. Adapun kegiatan FPE belum pernah dilakukan di RT 06 RW 09 BINTORO DEMAK. Untuk itu perlu pelaksanaan kegiatan FPE pada keluarga klien yang menjalani paliatif di Rt 06 Rw 09 Bintoro Demak. Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini adalah mengetahui hambatan atau kesulitan yang dialami keluarga dalam perawatan pasien paliatif dan melatih keluarga dalam mengelola beban keluarga.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan penerapan psikoedukasi dalam menurunkan beban keluarga pasien paliatif. Kegiatan diikuti oleh 6 peserta dari peserta. Analisis deskriptif dilakukan dengan menilai prosentase penurunan beban keluarga setelah dilakukan tindakan psikoedukasi keluarga.

HASIL

Tabel 1 menggambarkan karakteristik peserta FPE, dimana usia paling muda adalah 30 tahun dan tertua adalah 64 tahun, rata rata pendidikan SMA, berjenis kelamin perempuan, penyakit terbanyak adalah stroke, dan lama sakit adalah 19 tahun.

Tabel 1.
 Karakteristik Responden (n=6)

| No | Inisial | Usia | Pendidikan | Jenis Kelamin | Lama Sakit | Penyakit |
|----|---------|------|------------|---------------|------------|------------------------------|
| 1 | Ny UT | 38 | SMA | perempuan | 9 | Stroke |
| 2 | Ny YT | 41 | SMA | perempuan | 9 | Stroke |
| 3 | Ny IK | 30 | SMA | perempuan | 5 | Stroke |
| 4 | Ny Mr | 60 | SD | perempuan | 5 | Stroke |
| 5 | Ny NM | 64 | SD | perempuan | 5 | DM, PPOK, tidak bisa melihat |
| 6 | Ny Sp | 52 | SMA | perempuan | 19 | CHF, OA, DM |

Tabel 2.
 Gambaran beban keluarga (n=6)

| | Sebelum | Sesudah | Penurunan | % |
|-----------|---------|---------|-----------|------|
| 1 | 23 | 4 | 19 | 82.6 |
| 2 | 31 | 11 | 20 | 64.5 |
| 3 | 55 | 25 | 30 | 54.5 |
| 4 | 72 | 55 | 17 | 23.6 |
| 5 | 37 | 12 | 25 | 67.6 |
| 6 | 56 | 20 | 36 | 64.3 |
| Rata-rata | 45,7 | 21,2 | 24.5 | 59.5 |

Table 2 menggambarkan penurunan beban keluarga sebanyak 36 % dari total nilai awal setelah diberi tindakan FPE.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar care giver adalah berjenis kelamin perempuan, dengan rata rata usia pada rentan usia dewasa pertengahan, dengan pendidikan rata –rata SMA. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar tugas perawatan disetiap keluarga di pegang oleh istri atau anak berjenis kelamin perempuan. Kebanyakan artikel menjelaskan bahwa pengasuh keluarga biasanya perempuan (Tripodoro, 2016). lebih lanjut Tripodoro menjelaskan bahwa feminisme mempunyai peran penting dalam peran perawatan di keluarga. perempuan merupakan caregiver utama dan paling dominan dibandingkan laki-laki. Pada peran hormonal, hormon oksitosin memberikan pengaruh dalam distres. Saat merawat pasien, perempuan akan mengalami distres, pada saat itu hormon oksitosin harusnya dapat meningkat, namun secara yang bersamaan dia harus menyalurkan perhatiannya terhadap pasien (Puspitasari, 2017). Usia dewasa pertengahan menggambarkan bahwa usian dewasa pertengahan mempunyai peran sebagai anak untuk merawat orang tua yang mulai lanjut usia. Sesuai (Maryam et al., 2012) dengan beberapa penelitian dimana didapatkan rerata usia responden sebagai care giver adalah usia dewasa antara usia 21-44, lebih lanjut Maryam juga menjelaskan bahwa beban keluarga juga dipengaruhi oleh tingkat perkembangan emosi care giver. Lama rawat dan keterbatasan fungsi pasien juga dapat mempengaruhi tingkat beban keluarga menjelaskan semakin lama durasi merawat per hari, penghasilan keluarga kurang dari UMK, semakin rendah dukungan keluarga, semakin tua usia family caregiver, dan jenis kelamin pasien laki-laki merupakan faktor terhadap besar kecilnya beban keluarga. selain faktor tersebut banyaknya keluhan dan penyakit juga dapat mempengaruhi tingkat beban keluarga (Puspitasari et al., 2020).

Hasil menunjukkan bahwa terdapat gambaran beban keluarga pada pasien paliatif hal ini sejalan dengan penelitian didapatkan hasil keluarga mengalami beban keluarga kategori tinggi,

yaitu sebanyak 47 orang (55,3%)(Sari & Hidayati, 2016). Hasil beban keluarga setelah dilakukan terapi FPE mengalami penurunan sebanyak 59,5%. Kegiatan FPE ini dilakukan dalam 4 sesi yang terdiri dari sesi 1 mengkaji masalah yang dihadapi keluarga selama merawat klien beberapa diantaranya didapatkan beberapa masalah rasa cemas khawatir akan kesehatan klien, sedih, dan tertekan, kemudian masalah yang selanjutnya adalah kelelahan, finansial, kesulitan atau social terbatas, waktu kurang, selain itu juga didapatkan masalah perawatan diantaranya adalah kondisi ketidakberdayaan klien yang sakit sehingga klien menjadi mudah marah dan emosi. Sesi 2 adalah melatih keluarga dalam merawat klien paliatif (gangguan mobilitas, ketidak berdayaan, dan keputusan). Selanjutnya adalah sesi ke 3 yaitu mengelola stress keluarga dengan mengajarkan teknik nafas dalam, distraksi, relaksasi otot progresif mengurangi kelelahan dan kecemasan, sesi ke 4 adalah mengelola beban keluarga yaitu dengan melatih menyampaikan beban keanggota keluarga lain, berbagi peran dengan anggota keluarga, serta melatih menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan dari pemerintah (BPJS).

Aisyah (2020) Menjelaskan bahwa dalam setiap sesi psikoedukasi keluarga mempunyai fungsi yang berbeda dimulai dari mengkaji masalah yang dialami caregiver selama merawat pasien, Pada sesi ini caregiver mendapatkan penjelasan tentang psikoedukasi keluarga, tujuan yang ingin dicapai dan manfaat nya bagi keluarga. Kegiatan selanjutnya berfokus pada masalah yang dialami oleh pasien, pada sesi ini, keluarga mendapatkan pemahaman bagai mana cara merawat anggota keluarga yang sakit. Kegiatan selanjutnya caregiver mendapatkan pengetahuan terkait dalam kemampuan mengelola stress dan ansietas. Kegiatan selanjutnya adalah peningkatan kemampuan caregiver tentang beban keluarga dan cara mengelola beban keluarga caregiver melakukan diskusi dengan terapis terkait beban keluarga yang saat ini dialami dalam merawat pasien serta upaya yang bisa dilakuka untuk mengurangi beban keluarga baik dengan memanfaatkan sumber – sumber yang ada dikeluarga dan pemanfaatan fasilitas Kesehatan yang ada.

Terapi family psikoedukasi dapat menurunkan beban keluarga hal tersebut sejalan dengan penelitian (Aldeheid, 2017) menjelaskan bahwa ada pengaruh pemberian terapi psycoedukasi dengan penurunan kecemasan dan beban keluarga pasien skizofrenia. penelitian lain (Emilia Puspitasari, 2015)juga menjelaskan bahwa terapi psykoedukasi keluarga juga dapat menurunkan beban keluarga pasien yang dirawat di RS umum. *Family psychoeducation therapy* (FPE) merupakan terapi psikoedukasi dengan fokus intervensi pada pemecahan masalah dan terapi komunikasi, intervensi ini ditujukan untuk menurunkan perasaan penolakan oleh anggota keluarga, menurunkan kekambuhan perawatan, meningkatkan komunikasi anggota keluarga dan fungsi pasien, pemulihan dan meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan (Stuart, 2006).

Siswoyo (2016) menjelaskan *Family psychoeducation therapy* dapat menurunkan tingkat kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa Pemberian terapi psikoedukasi pada keluarga yang mengalami kecemasan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita katarak. (Desak Made Ari Dwi Jayanti, 2020) Psikoedukasi keluarga merupakan salah satu terapi keluarga yang mengabungkan intervensi klinis untuk dapat meningkatkan pemahaman keluarga sehingga meningkatkan kesehatan anggota keluarga yang sakit. Nurmalisyah (2018); Sasono (2017) menjelaskan Psiko Edukasi Keluarga berperan dalam pemberian informasi, edukasi, yang bertujuan meningkatkan pencapaian pengetahuan keluarga tentang penyakit dan mengajarkan keluarga teknik

pengajaran untuk keluarga dalam membantu mereka merawat keluarga dengan mengetahui gejala-gejala perilaku serta yang mendukung kekuatan keluarga itu sendiri. (Hardiyati, 2020) menjelaskan Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan psikomotor keluarga setelah diberikan psikoedukasi dengan nilai $p=0,000$. Kesimpulannya psikoedukasi pada keluarga meningkatkan psikomotor keluarga dalam merawat klien skizofrenia, dengan kata lain terapi keluarga dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang sakit.

Terapi Psiko Edukasi Keluarga dapat menurunkan beban keluarga pasien paliatif. melalui peningkatan kemampuan keluarga dalam merawat klien, kemampuan mengelola stress, dan kemampuan pengelolaan beban keluarga dengan memaksimalkan support system yang ada didalam keluarga dalam upaya pemenuhan peran dan fungsi keluarga keluarga. Desianti, (2020) menjelaskan bahwa psikoedukasi berdampak terhadap penurunan beban family caregiver yang merawat anggota keluarga dengan perawatan paliatif bahwa psikoedukasi berdampak terhadap penurunan beban family caregiver yang merawat anggota keluarga dengan perawatan paliatif

SIMPULAN

Terapi psiko edukasi keluarga adalah salah satu program kesehatan keluarga dengan cara pemberian informasi, edukasi, yang bertujuan meningkatkan pencapaian pengetahuan keluarga tentang penyakit dan mengajarkan keluarga teknik pengajaran untuk keluarga dalam membantu mereka merawat keluarga dengan mengetahui gejala-gejala perilaku serta yang mendukung kekuatan keluarga itu sendiri Terapi psiko edukasi keluarga dapat menurunkan beban keluarga melalui peningkatan kemampuan keluarga dalam merawat klien, kemampuan mengelola stress, dan kemampuan pengelolaan beban keluarga dengan memaksimalkan support system yang ada didalam keluarga dalam upaya pemenuhan peran dan fungsi keluarga keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- nd, (2014). *Pedoman Nasional Program Paliatif Kanker*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Aisyah Dzil Kamalah, A. K. (2020). Efektivitas Psikoedukasi Keluarga Dalam Menurunkan Bebankeluarga Pada Keluarga Pasien Ulkus Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* , Volume 3 No 1, Hal 9 – 16, Februari 2020 Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah.
- Aldeheid. (2017). Pengaruh Terapi Family Psychoeducation (Fpe) Terhadap Kecemasan Dan Beban Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Skizofrenia Di Kecamatan Bola Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. *J.K.Mesencephalon*, Vol.3 No.2, Oktober 2017, Hlm 80-90.
- Desak Made Ari Dwi Jayanti, N. K. (2020). Family Psychoeducation Increases the Role of Families in Caring for People. *Indonesian Journal of Nursing*, Vol 8 No 4 Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.21927/Inki.2020.8\(4\).315-321](http://Dx.Doi.Org/10.21927/Inki.2020.8(4).315-321).
- Desianti, L. (2020). *Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Beban Family Caregiver Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Perawatan Paliatif*. Bandung: [Http://Eprints.Stikes-Aisyiyahbandung.Ac.Id/Id/Eprint/96](http://Eprints.Stikes-Aisyiyahbandung.Ac.Id/Id/Eprint/96).

- Emilia Puspitasari, A. Y. (2015). Upaya Peningkatan Kemampuan Keluarga Dalam Pengelolaan Beban Perawatan Melalui Psikoedukasi Keluarga Dirumah Sakit Umum. *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj) : Persatuan Perawat Nasional Indonesia*.
- Hardiyati*, Z. S. (2020). Psikoedukasi Mempengaruhi Psikomotor Keluarga Dalam Merawat. *Jurnal Keperawatan Jiwa* , Volume 8 No 4, November 2020, Hal 521 - 528.
- How Illness Affects Family Members: A Qualitative Interview Survey. (2013). ,[Http://Dx.Doi.Org/10.1007/S40271-013-0030-3](http://Dx.Doi.Org/10.1007/S40271-013-0030-3), 6:257---68.
- Maryam, R. S., Riasmini, N. M., & Suryati, E. S. (2012). Beban Keluarga Merawat Lansia Dapat Memicu Tindakan Kekerasan Dan Penelantaran Terhadap Lansia. *144 Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Nurmalisyah, F. F. (2018). *Pengaruh Psiko Edukasi Keluarga Terhadap Beban Keluarga Dan Dukungan Keluarga Pasien Skizofrenia Di Rumah*. Surabaya: Universitas Erlangga.
- Puspitasari, S. (2017). *Gambaran Beban Caregiver Keluarga Pada Pasien Kanker Dirumah Singgah Yayasan Kanker*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, I. P., & Hidayati, H. (2016). *Beban Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Penyakit Diabetes Mellitus Di Aceh*. 0–5.
- Siswoyo, B. S. (2016). Terapi Psikoedukasi Menurunkan Kecemasan Keluarga Dalam Merawat anggota Keluarga Yang Menderita Katarak. *Nurseline Journal*, Vol. 1 No. 2 Nopember 2016: 237-245.
- Stuart, G. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Egc.
- Sugiyanto, E. P. (2020). Beban Keluarga Merawat Pasien Paliatif: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(4).
- Tri Nuhudi Sasono, F. R. (2017). Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Penderita Skizofrenia. *The Indonesian Journal Of Health Science*, Vol. 8, No. 2, 109-114.
- Triatmi Dyah Wahyuning, A. H. (2018;). Impact Of Brief Interactive Psycho-Education Interventionon Caregiver Toward Family Care Burden For Schizophrenic Patients At Puskesmas Kasihan Ii, Bantul. *Rev Prim Care Prac And Educ.* , 1(1): 37-43.
- Tripodoro, V. A. (2016). *Caregivers Burden In Palliative Care Patients : A Problem To Tackle. December 2018*. <https://doi.org/10.1097/Spc.0000000000000239>
- Wahyuni, I. (2017). *Pendampingan Psikososial Dalam Perawatan Paliatif Bagi Pasien Anak Dengan Kanker Di Yayasan Pita Kuning Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wittenberge, S. (2013). How Illness Affects Family Members: A Qualitative Interview Survey, . [Http://Dx.Doi.Org/10.1007/S40271-013-0030-3](http://Dx.Doi.Org/10.1007/S40271-013-0030-3), ;6:257---68,.
- Yo Oshodi1, 2. J. (2012). Burden And Psychological Effects :Caregiver Experiences In A Psychiatric Outpatient Unit In Lagos, Nigeria. *Afr J Psychiatry*